

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi yang paling banyak digunakan oleh penututur bahasa Jepang laki-laki dan perempuan pada saat melakukan tindak tutur mengajak dalam situasi beban besar, baik kepada teman sejenis maupun teman lawan jenis adalah adalah strategi kesantunan negatif (NS).
2. Strategi yang paling banyak digunakan oleh penututur bahasa Jepang laki-laki dan perempuan pada saat melakukan tindak tutur mengajak dalam situasi beban kecil kepada teman sejenis adalah strategi kesantunan positif (PS), sedangkan kepada teman lawan jenis adalah setrategi kesantunan negatif (NS).
3. Pada strategi kesantunan positif ungkapan atau bentuk kalimat yang paling sering digunakan baik oleh penututur laki-laki maupun perempuan adalah bentuk kalimat mengajak atau dalam bahasa Jepang disebut *ikoukei* (意向形)。Contoh yang terdapat dalam penelitian ini misalnya 「～見に行こう！」、「～食べよう！」、「食おう！」.

Pada strategi kesantunan negatif ungkapan atau bentuk kalimat yang paling sering digunakan baik oleh penututur laki-laki maupun perempuan adalah bentuk kalimat pertanyaan tidak langsung yang dinegasikan atau disebut *hiteigimonkei* atau *hiteigimonbun* (否定疑問形・否定疑問文) Contoh yang terdapat dalam penelitian ini misalnya 「～見に行かない？」、「～行かね？」、「～見ない?!」、「～食べない？」、「～食べね？」.

Jika lawan tuturnya merupakan teman sesama jenis, penutur laki-laki cenderung menggunakan bahasa laki-laki atau bahasa, kosakata yang menunjukkan kemaskulinannya atau kita sebut disini *danseigo*. Misalnya, lebih memilih kata 「行かね」 daripada 「行かない?」、megggunakan kata 「飯」 ‘*meshi*’ daripada kata 「ご飯」 ‘*gohan*’, atau kata 「食う」 daripada 「食べる」. Serta cenderung menambahkan *shuujoshi* 「～ぜ・～ぜー」.

Penutur bahasa Jepang baik penututr laki-laki maupun penutur perempuan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perbedaan jenis kelamin lawan tuturnya saat melakukan tindak tutur mengajak.

5.2 Implikasi

Dari penelitian ini dapat diketahui secara jelas bagaimana strategi yang digunakan oleh penutur bahasa Jepang baik laki-laki maupun perempuan saat melakukan tindak tutur mengajak kepada teman sejenis dan lawan jenis. Setelah mengetahui hal tersebut, kita dapat lebih memahami bagaimana tindak tutur yang sebaiknya digunakan saat mengajak kepada penutur asli bahasa Jepang. Atau bahkan dalam pembelajaran kita dapat membuat percakapan yang lebih natural dengan strategi yang diketahui tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tindak tutur permohonan seperti *kaiwa*, *sakubun*, dan linguistik.

5.3 Rekomendasi

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan kali ini masih banyak hal yang perlu diperbaiki, disempurnakan dan ditindak lanjuti, sehingga menjadi peneitian yang lebih baik. Untuk itu penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pembelajar bahasa Jepang agar dapat memahami dan mempraktekan suatu percakapan yang mengandung tindak tutur mengajak secara lebih mendetail dengan adanya strategi-strategi tersebut. Terutama berdasarkan kecenderungan perbedaan gender.

2. Bagi pengajar bahasa Jepang agar sebisa mungkin mengajarkan atau menjelaskan mengenai strategi tindak tutur mengajak ini dengan lebih baik. Sehingga pembelajar dapat membuat percakapan atau mempraktekannya menjadi lebih natural.
3. Untuk peneliti selanjutnya:
 - a. Dalam pengumpulan data akan lebih baik jika pengambilan data dilakukan dengan cara meminta penutur bahasa Jepang untuk melakukan *role play* sesuai dengan tema yang diberikan, atau jika ingin melakukan pengambilan data menggunakan angket bisa ditambahkan juga dengan *interview*, karena dengan melakukan *interview* secara langsung, peneliti dapat mendapatkan data yang lebih riil, karena saat melakukan contoh tindak tutur nuansa tuturannya pun akan lebih terasa dan semakin natural.
 - b. Analisis data dapat menggunakan strategi yang lebih baik dan relevan dari penelitian ini jika memungkinkan. Seperti membagi strategi kedalam beberapa turunan yang lebih rinci.
 - c. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini misalnya dengan mengkontrastifkan tindak tutur mengajak dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, atau bisa juga ditambahkan dengan variabel yang bisa merubah derajat kesantunan suatu tuturan, seperti perbedaan usia dan perbedaan jarak sosial antara penutur dan lawan tutur.
 - d. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis atau lanjutan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai landasan penelitiannya, dan diharapkan dapat membahas tentang tindak tutur mengajak, atau tindak tutur lainnya dari aspek yang lain, seperti sosial, budaya dan lain-lain.